

STRATEGI KOMUNIKASI RADIO REPUBLIK INDONESIA MANADO DALAM
MENJAGA EKSISTENSI PADA ERA DIGITAL

Daniel Luis Conggresco¹⁾

Johnny Samuel Kalangi²⁾

Grace jane Waleleng³⁾

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia ¹⁾

email: danielluiscongresco@gmail.com¹⁾

Article Info

ABSTRACT

Keywords:

Communication
Strategy;
RRI Manado;
Existence;
Digital Era

Rapid advances in digital media and changing audience behavior, particularly among younger generations, require public broadcasting institutions such as RRI to adapt in order to remain relevant. This study examines the communication strategy implemented by RRI Manado to maintain its existence in the digital era. Using a descriptive qualitative approach based on John Middleton's communication strategy theory, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving five key informants. The findings reveal that RRI Manado applies a systematic communication strategy consisting of four stages: identifying audience needs through research, segmenting conventional and digital audiences, integrating radio broadcasting with digital platforms such as RRI Play Go, YouTube, Instagram, and TikTok, and developing credible, educational, and culturally relevant messages. The study concludes that RRI Manado's sustainability depends on its ability to embrace digital transformation while preserving its role and values as a public broadcasting institution.

Kata Kunci:

Strategi
Komunikasi;
RRI Manado;
Eksistensi;
Era Digital

Perkembangan pesat media digital dan perubahan perilaku audiens, khususnya generasi muda, menuntut lembaga penyiaran publik seperti RRI untuk beradaptasi agar tetap relevan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan RRI Manado dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori strategi komunikasi John Middleton. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi di RRI Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Manado menerapkan strategi komunikasi secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan audiens melalui riset, segmentasi pendengar radio konvensional dan audiens digital, integrasi siaran radio dengan platform digital seperti RRI Play Go, YouTube, Instagram, dan TikTok, serta pengembangan pesan yang kredibel, edukatif, dan berorientasi pada pelestarian budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan eksistensi RRI Manado bergantung pada kemampuannya beradaptasi dengan transformasi digital tanpa mengabaikan peran dan nilai-nilai sebagai lembaga penyiaran publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digitalisasi telah melahirkan perubahan yang sangat signifikan di hampir seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya dalam cara individu memperoleh informasi, hiburan, dan pengetahuan. Kehadiran internet tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Masyarakat kini tidak lagi bergantung pada satu jenis media tertentu, melainkan memiliki kebebasan untuk menentukan

kapan, di mana, dan melalui media apa mereka ingin mengakses berbagai konten. Media sosial dan platform digital seperti TikTok, Instagram, YouTube, serta layanan streaming musik dan podcast berkembang dengan sangat pesat dan menjadi pilihan utama masyarakat, terutama generasi muda yang tumbuh dan berkembang di lingkungan digital.

Fenomena tersebut diperkuat oleh data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sekitar 78% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Angka ini menegaskan bahwa internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Generasi muda, khususnya generasi Z, cenderung lebih memilih mengakses informasi melalui platform digital karena dianggap lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Akibatnya, pola konsumsi informasi masyarakat mengalami pergeseran yang sangat signifikan dari media konvensional ke media digital, baik dari segi frekuensi penggunaan maupun tingkat ketergantungan terhadap media tersebut.

Perubahan pola konsumsi media ini memberikan dampak langsung terhadap eksistensi media massa tradisional. Jika pada masa sebelumnya radio, televisi, dan surat kabar menjadi sumber utama informasi publik, kini media-media tersebut menghadapi penurunan jumlah audiens yang cukup tajam. Radio, sebagai salah satu media penyiaran tertua, merasakan dampak yang paling nyata dari perubahan tersebut. Karakteristik radio yang cenderung bersifat satu arah dan terbatas pada waktu siaran tertentu sering kali dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan audiens modern yang menginginkan komunikasi yang interaktif dan dapat diakses kapan saja. Generasi digital native lebih tertarik pada media yang memberi ruang partisipasi aktif, seperti berkomentar, berbagi konten, dan terlibat langsung dalam proses komunikasi, sehingga radio harus berhadapan dengan persaingan ketat dari media digital yang lebih adaptif.

Dalam konteks penyiaran nasional, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki posisi yang berbeda dibandingkan dengan radio swasta. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki tanggung jawab yang diatur secara khusus melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran serta Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik. RRI tidak berorientasi pada keuntungan komersial, melainkan bertugas menjalankan fungsi pelayanan publik. Oleh karena itu, RRI dituntut untuk menyajikan informasi yang akurat, kredibel, dan berimbang, sekaligus berperan sebagai sarana pendidikan, kontrol sosial, serta perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks di era digital, ketika kecepatan informasi sering kali mengalahkan akurasi dan kebenaran.

Kondisi serupa juga dirasakan di tingkat daerah, termasuk di Provinsi Sulawesi Utara. RRI Manado sebagai stasiun penyiaran publik di daerah menghadapi tantangan besar akibat perubahan perilaku konsumsi media masyarakat yang semakin terkoneksi dengan dunia digital. Masyarakat lokal tidak hanya mengharapkan informasi yang cepat dan aktual, tetapi juga konten yang relevan dengan konteks daerah, seperti isu budaya lokal, dinamika politik daerah, peristiwa bencana, serta perkembangan sosial dan ekonomi wilayah. Namun, pada saat yang sama, generasi muda di Sulawesi Utara cenderung lebih aktif mengakses informasi melalui media sosial dan platform digital dibandingkan mendengarkan siaran radio konvensional. Kondisi ini menyebabkan menurunnya minat pendengar radio, termasuk RRI Manado, khususnya dari kalangan anak muda.

Bagi generasi digital native, radio tidak lagi diposisikan sebagai media utama dalam mencari hiburan atau informasi, melainkan lebih sebagai media pendamping yang hanya didengarkan pada waktu-waktu tertentu. Pergeseran ini menjadi tantangan serius bagi RRI Manado dalam menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik. Tanpa strategi komunikasi yang tepat, RRI berisiko semakin terpinggirkan di tengah derasnya arus media digital yang menawarkan konten beragam dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya

adaptasi yang berkelanjutan agar RRI tetap mampu menjalankan perannya sebagai sumber informasi publik yang terpercaya.

Meskipun demikian, era digital tidak semata-mata menghadirkan ancaman, tetapi juga membuka peluang besar bagi RRI Manado untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungannya dengan audiens. Transformasi strategi komunikasi menjadi kunci utama agar RRI tetap relevan di tengah perubahan tersebut. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi RRI Play Go, siaran streaming, serta penggunaan media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Facebook, memungkinkan RRI Manado menjangkau audiens yang lebih luas tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Selain itu, pengembangan konten khusus yang menyasar generasi muda melalui program RRI Pro 2 menjadi langkah strategis dalam membangun kembali minat dan keterlibatan audiens muda.

Strategi komunikasi yang mengedepankan pendekatan informatif, persuasif, edukatif, dan partisipatif diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era digital. Melalui komunikasi dua arah yang lebih interaktif, RRI Manado dapat membangun kedekatan dengan audiens, meningkatkan loyalitas pendengar, serta memperkuat citra sebagai lembaga penyiaran publik yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya menjadi sarana untuk mempertahankan eksistensi, tetapi juga menjadi peluang bagi RRI Manado untuk menegaskan kembali perannya sebagai media publik yang kredibel, relevan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi spesifik yang diimplementasikan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Manado dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan digitalisasi. Menurut pandangan Creswell (2016), studi kualitatif sangat relevan untuk menggali makna, pengalaman subjektif, dan strategi terapan oleh individu atau organisasi dalam konteks spesifik.

Metode deskriptif diintegrasikan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena komunikasi yang terjadi di RRI Manado secara komprehensif. Fokusnya bukan pada pengujian hipotesis atau pengukuran statistik, melainkan pada penyajian data mendalam mengenai strategi komunikasi, seperti Agenda Setting, pemanfaatan platform digital, serta upaya RRI Manado dalam mempertahankan basis audiensnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap proses internal organisasi, dinamika interaksi RRI dengan pendengar, serta pengalaman subjektif para narasumber secara langsung dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Manado, berlokasi di Jalan 17 Agustus No. 4, Kelurahan Tikala Ares, Kecamatan Tikala, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan RRI Manado dalam menjaga eksistensinya di kalangan masyarakat pada era digitalisasi. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk menggali makna, pengalaman, serta strategi yang diterapkan oleh individu maupun organisasi dalam konteks tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Manado, beralamat di Tikala Ares, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara, Provinsi

Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena RRI Manado merupakan salah satu stasiun radio publik nasional yang memiliki mandat sebagai media penyiaran publik, namun saat ini menghadapi tantangan besar akibat perubahan perilaku konsumsi media masyarakat di era digital. Kota Manado sendiri merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Sulawesi Utara, dengan karakter masyarakat yang heterogen dari sisi demografi, budaya, dan tingkat akses teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap fleksibel mengikuti alur pembicaraan. Hal ini memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih luas, seperti strategi siaran, adaptasi teknologi, dan respon audiens.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati langsung proses produksi dan penyiaran di RRI Manado, termasuk interaksi antar kru, interaksi dengan pendengar, serta penggunaan peralatan siaran. Observasi ini membantu memahami suasana kerja, rutinitas, dan pola komunikasi internal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan bahan visual dan tertulis seperti jadwal siaran, profil program, data pendengar, arsip berita, dan tangkapan layar aktivitas media sosial RRI Manado.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Manado dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pesatnya perkembangan media digital serta perubahan signifikan dalam pola konsumsi media masyarakat. Transformasi teknologi informasi telah menggeser preferensi audiens dari media konvensional ke platform digital yang lebih interaktif, cepat, dan berbasis visual, sehingga menuntut lembaga penyiaran publik seperti RRI untuk melakukan adaptasi strategis agar tidak kehilangan relevansi. Dalam konteks tersebut, RRI Manado dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjalankan fungsi pelayanan publik, menjaga kredibilitas informasi, serta membangun kedekatan dengan audiens yang semakin beragam, khususnya generasi muda.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh John Middleton sebagai landasan analisis. Teori ini menekankan bahwa strategi komunikasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi dan karakteristik khalayak sasaran. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menelaah secara mendalam bagaimana RRI Manado merumuskan tujuan komunikasinya, mengidentifikasi dan memetakan audiens, serta menentukan pesan, media, dan gaya komunikasi yang tepat dalam menghadapi dinamika media digital. Perencanaan strategi komunikasi RRI Manado dianalisis dengan mempertimbangkan faktor internal seperti kapasitas sumber daya manusia, kesiapan teknologi, dan kualitas konten, serta faktor eksternal berupa perubahan perilaku audiens, kompetisi media digital, dan regulasi penyiaran.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji bagaimana strategi komunikasi tersebut diimplementasikan dalam praktik penyiaran sehari-hari, khususnya melalui pendekatan konvergensi media yang mengintegrasikan siaran radio konvensional dengan berbagai platform digital, seperti media sosial, website, aplikasi streaming, dan podcast. Implementasi strategi komunikasi tidak hanya dilihat dari aspek teknis penggunaan media, tetapi juga dari penyesuaian gaya penyampaian pesan, pola interaksi dengan audiens, serta upaya membangun

komunikasi dua arah yang lebih partisipatif. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana RRI Manado mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana memperluas jangkauan, meningkatkan keterlibatan audiens, dan memperkuat citra sebagai lembaga penyiaran publik.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini menekankan bahwa proses analisis berlangsung secara terus-menerus sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga penelitian selesai. Adapun tahapan analisis meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilah, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan rumusan masalah dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu. Proses reduksi dilakukan melalui kegiatan seperti merangkum pernyataan informan, mengkode data, mengidentifikasi pola penting, serta menghilangkan informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Reduksi data tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data, melainkan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Dengan melakukan reduksi data secara sistematis, peneliti dapat menguasai keseluruhan informasi dan menentukan aspek-aspek yang paling signifikan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan dan menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa narasi, matriks, tabel, flowchart, maupun bagan tematik yang menggambarkan hubungan antar kategori data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui penyusunan uraian deskriptif berbasis kutipan wawancara, rangkuman tematik, serta bagan analisis yang memperlihatkan bagaimana strategi komunikasi RRI Manado direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi, dan dikembangkan. Penyajian data yang baik membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan temuan penelitian secara lebih jelas dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola, tema, dan hubungan antar data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final pada awal proses analisis, melainkan terus diuji melalui verifikasi menggunakan data tambahan atau bukti baru yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan pengecekan kembali data, membandingkan antarinforman, dan memastikan konsistensi temuan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan publik menjadi landasan utama bagi Radio Republik Indonesia (RRI) Manado dalam merumuskan dan menjalankan strategi komunikasi di tengah arus digitalisasi

media yang semakin masif. Dalam konteks ini, tujuan komunikasi tidak hanya diarahkan pada penyampaian informasi semata, tetapi secara strategis difokuskan pada penguatan identitas RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang informatif, edukatif, dan inspiratif. Identitas tersebut dipertahankan sekaligus disesuaikan dengan karakter media digital agar tetap relevan bagi audiens lintas generasi, khususnya generasi muda yang kini lebih akrab dengan platform digital. Upaya memperluas jangkauan audiens dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kanal digital sebagai perpanjangan fungsi siaran radio konvensional, sehingga pesan publik dapat diakses secara lebih luas, fleksibel, dan berkelanjutan.

Dalam proses perencanaan strategi komunikasi, RRI Manado mempertimbangkan secara komprehensif faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas penyiaran. Faktor internal mencakup kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, kemampuan adaptasi teknologi penyiaran, serta kesiapan konten yang akan disajikan kepada publik. SDM penyiar dan tim redaksi dituntut tidak hanya menguasai teknik siaran radio, tetapi juga memahami karakteristik media digital, termasuk pengelolaan konten visual, audio, dan interaksi daring. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan perilaku audiens yang semakin digital-oriented, pesatnya perkembangan teknologi informasi, meningkatnya kompetisi dengan media baru seperti media sosial dan platform streaming, serta regulasi pemerintah yang mengatur penyiaran publik. Seluruh faktor tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi komunikasi yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan audiens.

Perumusan strategi komunikasi di RRI Manado dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur organisasi, mulai dari manajemen, tim redaksi, penyiar, hingga tim digital. Pola kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan evaluasi bersama sehingga strategi yang dihasilkan tidak bersifat top-down, melainkan responsif terhadap dinamika lapangan. Identifikasi khalayak sasaran, terutama generasi muda, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tren konsumsi media, analisis data interaksi di platform digital, serta respons audiens terhadap konten yang disajikan. Data digital seperti jumlah tayangan, komentar, dan tingkat keterlibatan menjadi rujukan penting dalam memahami preferensi audiens dan menentukan arah pengembangan konten.

Tantangan utama dalam tahap perencanaan strategi komunikasi adalah pergeseran preferensi audiens dari media konvensional ke media digital, persaingan konten yang semakin ketat, serta tuntutan untuk menyajikan informasi secara cepat tanpa mengorbankan akurasi dan kredibilitas. Di tengah banjir informasi digital, RRI Manado dituntut untuk tetap menjaga prinsip jurnalistik, khususnya dalam hal verifikasi dan keberimbangan informasi. Tantangan tersebut mendorong RRI Manado untuk tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga menegaskan posisinya sebagai sumber informasi publik yang dapat dipercaya.

Implementasi strategi komunikasi dilakukan melalui pendekatan konvergensi media, dengan radio konvensional tetap menjadi ujung tombak penyiaran, sementara platform digital berfungsi sebagai penguat dan perluasan jangkauan. Website resmi, media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, aplikasi RRI Play Go, serta podcast dimanfaatkan secara terpadu untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Setiap platform digunakan dengan karakter dan fungsi yang disesuaikan, sehingga pesan yang sama dapat dikemas dalam format yang berbeda tanpa kehilangan substansi. Konvergensi ini memungkinkan audiens mengakses konten RRI kapan saja dan di mana saja, tidak lagi terbatas pada waktu siaran radio.

Gaya komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan mengalami penyesuaian agar lebih sesuai dengan karakter audiens digital. Bahasa yang digunakan cenderung lebih santai, hangat, humanis, dan interaktif, tanpa meninggalkan kaidah etika penyiaran dan profesionalisme jurnalistik. Pesan disampaikan secara singkat, jelas, dan diperkuat dengan elemen visual agar mudah dipahami dan menarik perhatian audiens di media sosial. Pendekatan

ini bertujuan menciptakan kedekatan emosional antara RRI Manado dan audiensnya, sekaligus membangun citra lembaga yang terbuka dan responsif.

Strategi peningkatan keterlibatan audiens difokuskan pada penguatan komunikasi dua arah melalui berbagai fitur interaktif seperti kolom komentar, polling, sesi tanya jawab, dan live streaming. Interaksi yang konsisten memungkinkan RRI Manado memperoleh umpan balik langsung dari audiens, sekaligus memperkuat rasa partisipasi publik dalam proses komunikasi. Dukungan organisasi terhadap strategi ini diwujudkan melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM secara berkala, khususnya dalam bidang produksi konten digital, pemahaman algoritma media sosial, serta komunikasi visual. Selain itu, RRI Manado aktif menjalin kolaborasi dengan komunitas lokal, lembaga pendidikan, dan mitra digital untuk menghadirkan program yang kontekstual, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Evaluasi efektivitas strategi komunikasi dilakukan secara berkala dengan memanfaatkan analisis data digital seperti tingkat keterlibatan, jangkauan, dan impresi konten, serta melalui survei kepuasan pendengar dan penyerapan umpan balik audiens. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian strategi, baik dari segi kualitas konten, intensitas interaksi, maupun gaya penyampaian pesan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap transformasi digital yang dilakukan RRI Manado. Optimalisasi media sosial, podcast, live streaming, dan aplikasi RRI Play Go dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas layanan dan memperkuat relevansi RRI di tengah persaingan media digital.

Inovasi digital yang dikembangkan, khususnya pada Pro 2 RRI Manado, meliputi integrasi live streaming, produksi podcast tematik, serta penyajian konten visual yang interaktif. Program Pro 2 dinilai paling diminati oleh pendengar muda karena menyajikan informasi aktual dengan bahasa dan gaya yang sesuai dengan karakter generasi muda. Dalam menghadapi kompetisi digital, penyiar dituntut untuk mengembangkan gaya siaran yang dinamis, autentik, dan komunikatif, serta memiliki literasi digital dan kemampuan membaca tren audiens. Pendekatan ini memberikan nilai tambah berupa kedekatan humanis dan interaksi real-time yang lebih organik dibandingkan media digital lainnya.

Visi jangka panjang RRI Manado adalah memadukan profesionalisme jurnalistik dengan ekosistem digital yang modern, sehingga kredibilitas dan fungsi pelayanan publik tetap terjaga di tengah perubahan teknologi. Dukungan organisasi melalui peningkatan fasilitas teknologi, pelatihan SDM, dan kebijakan internal yang adaptif semakin memperkuat kapasitas RRI Manado dalam menjawab tuntutan digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara, RRI Manado secara umum dipersepsikan sebagai lembaga penyiaran yang kredibel, relevan, dan dekat dengan masyarakat. Pendengar memilih RRI karena informasi yang disajikan dinilai jelas, humanis, dan berorientasi pada kepentingan publik. Transformasi digital yang dilakukan terbukti berperan penting dalam menjaga eksistensi dan kepercayaan publik terhadap RRI Manado di tengah persaingan media yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Strategi komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Manado untuk mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran media digital didasarkan pada implementasi konvergensi media yang terencana dan adaptif, secara sistematis memadukan mandat sebagai lembaga penyiaran publik yang kredibel dan edukatif dengan tuntutan pasar digital yang interaktif ; strategi ini dimulai dari perencanaan yang adaptif dengan menganalisis secara rutin perilaku khalayak (*needs assessment*), membedakan antara pendengar radio tradisional dan audiens digital, serta menggunakan analisis SWOT untuk mempertimbangkan tantangan persaingan konten dan pergeseran preferensi media ; implementasinya difokuskan pada pemanfaatan

berbagai saluran komunikasi secara simultan, di mana radio konvensional didukung oleh optimalisasi aplikasi RRI Play Go sebagai *streaming* utama, didampingi oleh kehadiran aktif di media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan *engagement*; pesan disampaikan dengan gaya yang lebih humanis, santai, dan visual (melalui video dan infografis), khususnya untuk program seperti Pro 2 yang menargetkan generasi muda, agar tetap relevan tanpa kehilangan nilai jurnalistik; selain itu, strategi ini diperkuat melalui inovasi program (seperti *podcast* dan *live streaming* interaktif) serta kolaborasi dengan komunitas lokal, yang semuanya didukung oleh pelatihan SDM dan dukungan organisasi yang memadai; dan terakhir, efektivitas strategi ini diukur secara berkala melalui analisis data digital (*engagement* dan *reach*) dan umpan balik pendengar, yang hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat tetap memandang RRI sebagai sumber informasi yang terpercaya dan adaptif, sehingga berhasil menjaga loyalitas publik di tengah persaingan media yang ketat.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi massa dan strategi komunikasi media penyiaran publik di era digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teori strategi komunikasi John Middleton masih relevan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, evaluasi, serta adaptasi strategi komunikasi lembaga penyiaran publik. Namun demikian, ke depan diperlukan pengembangan kajian yang mengintegrasikan teori tersebut dengan konsep komunikasi digital.

Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas eksistensi media radio, tidak hanya sebagai keberadaan institusional, tetapi sebagai proses adaptasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi secara lebih objektif, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan loyalitas audiens digital.

REFERENSI

- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet APJII 2023*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, F. (2017). Rendahnya minat masyarakat untuk mendengarkan radio.
- Fadilah, S. (2019). Peran lembaga penyiaran publik dalam menyajikan informasi publik: Studi pada RRI. *Jurnal Komunikasi*, Universitas Indonesia.
- Helsa, D. N., & Rohana, S. B. (2019). Strategi komunikasi penyiar radio SLA FM 105.6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan minat pendengar. *Jurnal Social Opinion*, 2(2).
- Kusumawati, R. (2020). Transformasi digital lembaga penyiaran publik di Indonesia: Studi kasus RRI. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 145–160.
- Masduki. (2001). *Jurnalistik radio: Menata profesionalisme reporter dan penyiar*. Yogyakarta: LKiS.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa* (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Middleton, J. (1980). *Communication strategies in development programs*. Paris: UNESCO.
- Nurprabandari, A. (2014). *Strategi penyiaran dalam meningkatkan eksistensi penyiaran*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Nurprabandari, A. (2014). Strategi penyiaran dalam meningkatkan eksistensi penyiaran. Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Nurudin. (2007). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Persada, R. G. (2013). *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2002). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Praningsih, D. E. (2020). *Strategi layanan dan pengembangan usaha (LPU) RRI Medan dalam meningkatkan citra lembaga penyiaran publik*. Medan: Universitas Medan Area.
- Putra, I. G. A. A. (2022). Strategi komunikasi media penyiaran publik dalam era digitalisasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 15(1), 35–49.
- Radio Republik Indonesia (RRI). (2020). *Visi, misi, dan peran RRI sebagai lembaga penyiaran publik*. Jakarta: Radio Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.rri.co.id>
- Setiyaji, dkk. (2015). *Radio: The untold stories*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.